

EDUKASI KESEHATAN (PROTOKOL KESEHATAN 6M) PADA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH CABANG CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2021

Noor Latifah A^{1,*}, Diaz Arya Dimaskara², Sarah Alfiah³, Fini Fajrini⁴

^{1,4}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, Jakarta Selatan, 15419

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, Jakarta Selatan, 15419

³Prodi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, Jakarta Selatan, 15419

*Email : n.latifaha@umj.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid19 di Indonesia saat ini belum menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan terjadi peningkatan kasus yang diakibatkan munculnya Covid19 yang bermutasi yaitu Covid19 jenis Delta. Peningkatan kasus yang signifikan pada 17 Juni 2021 terdapat sebanyak 12.624 kasus baru dan di Tangerang Selatan sampai dengan tanggal 17 Juni 2021 terdapat penambahan 22 kasus baru sehingga tercatat 11.821 kasus Covid19. Kondisi ini menyebabkan adanya pengetatan protokol kesehatan dan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk meminimalisir berkembangnya kasus Covid19 varian Delta. Salah satu protokol kesehatan yang diperketat kembali adalah 6M (Menggunakan masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menghindari/menjauhi kerumunan, Membatasi mobilisasi, Menghindari makan bersama). Namun, masih ada sebagian masyarakat termasuk pelajar Muhammadiyah yang kurang mengetahui informasi mengenai penerapan protokol kesehatan 6M dengan baik dan benar, sedangkan Covid19 varian Delta penularannya sangat cepat dan dapat menulari siapa saja dari anak-anak sampai lanjut usia. Dengan demikian dibutuhkan sebuah edukasi kesehatan berupa penyuluhan dan praktek kesehatan yang ditujukan kepada para pelajar yang merupakan aset Negara yang sangat penting di masa yang akan datang. Tujuan diadakannya edukasi kepada pelajar yaitu pelajar mengetahui dengan benar bagaimana penerapan protokol kesehatan dimasa pandemic Covid19 sehingga para pelajar dapat menjaga kesehatannya dan terhindar dari tertularnya Covid19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pelajar berupa edukasi kesehatan dilaksanakan melalui webinar online dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Dari edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan diperoleh peningkatan pengetahuan dari para pelajar Muhammadiyah mengenai protokol kesehatan sehingga dapat diterapkan dengan baik dan benar.

Kata kunci: pandemi, covid19, protokol kesehatan, penyuluhan, edukasi

ABSTRACT

The current Covid19 pandemic in Indonesia has not shown a significant decline, there has even been an increase in cases due to the emergence of a mutated Covid19, namely the Delta type of Covid19. A significant increase in cases on June 17, 2021, there were 12,624 new cases and in South Tangerang until June 17, 2021 there were the addition of 22 new cases so that 11,821 Covid19 cases were recorded. This condition led to a tightening of health protocols and the enactment of PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) to minimize the development of the Delta variant of the Covid-19 case. One of the health protocols that was tightened again is the 6M (Using a mask, Keeping a distance, Washing hands, Avoiding/staying away from crowds, Limiting mobilization, and avoid eating together). However, there are still some people, including Muhammadiyah students, who lack information regarding the proper and correct implementation of the 6M health protocol, while the Delta variant of Covid-19 is very fast in transmission and can infect anyone from children to the elderly. Thus, a health education is needed in the form of health education and practice aimed at students which is a very important State asset in the future. The purpose of holding education for students is that students know correctly how to apply health protocols during the Covid19 pandemic so that students can maintain their health and avoid contracting Covid19. Community service activities, especially students, in the form of health education are carried out through online webinars using the Zoom Meeting application. From the health

education that has been carried out, there has been an increase in knowledge from Muhammadiyah students regarding health protocols so that they can be applied properly and correctly.

Keywords: *pandemic, covid19, health protocol, counseling, education*

1. PENDAHULUAN

Pandemic Covid19 di tahun 2021 masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Covid19 merupakan salah satu penyakit menular yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan China pada bulan Desember 2019. Mulai diawal tahun 2020, tidak hanya Wuhan China yang mengalami kasus Covid19, tetapi juga dialami oleh banyak Negara di dunia termasuk Indonesia. Menurut worldmeters.info tercatat pada tanggal 17 Juni terdapat 177.781.626 kasus dengan adanya penambahan 387.218 kasus baru. Di Indonesia pada tanggal yang sama, 17 Juni 2021 terjadi peningkatan kasus yang signifikan yaitu 12.624 kasus baru. Hal ini dikarenakan terjadinya mutasi baru dari Covid19 yang memiliki tingkat penularan yang tinggi.

Sampai saat ini masih terjadi peningkatan kasus Covid19 dimana dunia pada tanggal 11 Agustus ini sudah tercatat lebih dari 203 juta kasus Covid19. Negara Amerika saat ini masih menduduki posisi pertama terdapat banyaknya kasus Covid19 dimana tercatat sebanyak lebih dari 36,3 juta kasus, diikuti India sebanyak lebih dari 32 juta kasus, dan Brasil sebanyak lebih dari 20,2 juta kasus. Sedangkan di Indonesia kasus positif Covid19 per tanggal 11 Agustus 2021 tercatat sebanyak 73.749.446 kasus positif.

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Namun, beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam 38°C, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang

dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan (Kemenkes, 2021).

Beberapa waktu terakhir, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia termasuk Jakarta kian melonjak. Bahkan, ditemukan beberapa varian baru Covid-19 seperti Alpha (B.1.17), Beta (B.1.351), dan Delta (B.1.617.2). Data Balitbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) menunjukkan bahwa per 20 Juni 2021, terdapat 33 kasus varian Alpha, 4 varian Beta, dan 57 varian Delta di Jakarta. Di antara kedua varian lainnya, varian Delta menyumbang kasus terbanyak disertai dengan penularan virus yang cepat serta risiko dirawat di rumah sakit yang lebih tinggi (Sofa, 2021). Virus corona varian Delta atau B.1.617.2 (penamaan dari WHO) pun menjadi varian yang dominan dan menarik perhatian dunia. Varian ini memiliki kemampuan lebih menular dan memicu pasien yang terinfeksi mengalami gejala yang parah. Kepala petugas Kesehatan Queensland, Dr Jeannette Young mengatakan, varian Delta diindikasikan dapat menular melalui kontak dengan durasi sekitar 5-10 detik saja (Putra, 2021).

Profesor Kedokteran Darurat dan Kesehatan Internasional di John Hopkins University, Dr Bhakti Hansoti, mengatakan ada beberapa gejala infeksi virus corona varian Delta, yaitu: Sakit perut, Hilangnya selera makan, Muntah, Mual, Nyeri sendi, Gangguan pendengaran. Sementara itu, Profesor Epidemiologi Genetika di King's College London, Tim Spector, mengatakan, gejala yang timbul akibat infeksi varian Delta seperti flu yang parah. Ia menyebutkan, ada beberapa gejala yang paling banyak dilaporkan oleh penderita Covid-19 varian Delta, yaitu: Sakit kepala, Sakit tenggorokan,

Pilek, Demam. Menurut Spector, gejala Covid-19 varian awal seperti batuk dan kehilangan kemampuan penciuman menjadi lebih jarang terjadi. Sementara, pada pasien usia muda yang terinfeksi varian Delta mengalami gejala pilek atau badan terasa tidak enak atau kelelahan (Putra, 2021).

Kasus infeksi varian Delta juga banyak terjadi pada anak-anak. Dokter Spesialis Patologi Forensik KSM Kesehatan Anak di RS Cipto Mangunkusumo, Prof Dr dr Rismala Dewi SpA(K) mengatakan, infeksi varian Delta menyebabkan gejala yang sangat bervariasi pada anak. Gejala terinfeksi varian Delta pada anak adalah :demam, diare/mencret, batuk, pilek, muncul ruam pada kulit. Selain beberapa gejala itu, Mayo Clinic menyebutkan, ada juga beberapa gejala Covid-19 pada anak yang umumnya terjadi, sebagai berikut: demam, batuk, sakit tenggorokan, Sulit bernapas, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, mual dan muntah, diare, nafsu makan menurun, kehilangan kemampuan mencium bau dan mengecap rasa, sakit perut (Putra, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penularan Covid19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayani diketahui bahwa umur, jenis kelamin, pasien yang terinfeksi di rumah sakit, penyakit kormobid, tanda dan gejala Covid19 berhubungan dengan Covid19 (Hidayani, 2020). Sedangkan Sembiring dan Nena Meo dalam penelitiannya yang dilakukan pada masyarakat Sulawesi Utara menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan resiko tertularnya Covid19 (Sembiring & Nena Meo, 2020).

Indonesia dalam menghadapi Covid19 telah melakukan beberapa kebijakan untuk meminimalisir berkembangnya penularan Covid19. Diawal terjadinya wabah Covid19 di Indonesia, Indonesia memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan protocol kesehatan 3M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Kebijakan pemerintah dalam menghadapi Covid19 ini pun berkembang dengan mengikuti perkembangan Covid19. Saat ini sejak terjadinya lonjakan kasus Covid19 di bulan Juni 2021, salah satunya karena ditemukannya Covid19 varian baru yaitu varian Delta yang memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi, mengakibatkan pemerintah

Indonesia mengeluarkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan pengetatan protokol kesehatan kesehatan 6M melalui surat edaran Kasatgas Covid19 No.16 Tahun 2021 (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari/Menjauhi kerumunan, Membatasi mobilisasi, Menghindari makan bersama) (Covid19 S. T., 2021).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak atau kurang mengindahkan/mempedulikan/mengikuti/patu h atas anjuran pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dalam berbicara, dan sebagainya. Hasil monitoring kepatuhan protocol kesehatan di tingkat Nasional pertanggal 08 Agustus 2021, dapat diketahui bahwa terdapat 73 (18,76%) dari 389 Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Pada level Kecamatan, terdapat 782 (25,04%) dari 3.123 Kecamatan yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Pada level Kelurahan/Desa, terdapat 4,139 (25,97%) dari 15.940 Kelurahan/Desa yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75% (Covid19, 2021).

Protokol kesehatan berupa menjaga jarak, hasil monitoring kepatuhan menjaga jarak di tingkat Nasional per tanggal 08 Agustus 2021 diketahui bahwa selama satu pecan terakhir, terdapat 86 (22,11%) dari 389 Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat kepatuhan menjaga jarak < 75%. Pada level Kecamatan, terdapat 911 (29,17%) dari 3.123 Kecamatan memiliki tingkat kepatuhan menjaga jarak < 75%. Sedangkan di level Kelurahan/Desa, terdapat 4.288 (26,90%) dari 15.940 Kelurahan/Desa memiliki tingkat kepatuhan menjaga jarak < 75% (Covid19, 2021).

Sulaiman, dkk (2021) dalam penelitian yang dilakukannya di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat memperoleh hasil bahwa factor-faktor yang mempengaruhi penurunan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol Covid19 adalah persepsi masyarakat akan keberadaan Covid19, pemahaman keagamaan terkait

wabah, euphoria tentang *new normal*, kesimpangsiuran informasi tentang Covid19, factor social ekonomi dan politik.

Menurut Kozier (2010), kepatuhan diartikan sebagai perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kozier (2010) menyebutkan bahwa kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain: motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Kozier, 2010). Sedangkan Kamidah (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga.

Kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam perilaku masyarakat. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan berperilaku positif dalam menghadapi suatu kondisi. Seperti halnya saat ini sedang dalam masa pandemic Covid19, seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap Covid19 dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan tertularnya Covid19, seseorang tersebut akan berperilaku yang baik dalam menghadapi situasi pandemic Covid19 yaitu dengan mematuhi anjuran dari pemerintah termasuk menerapkan protocol kesehatan. Dewi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan sebagai faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid19 (Dewi, 2020).

Mengingat Covid19 varian Delta saat ini juga banyak dialami oleh anak-anak, maka diperlukan suatu edukasi kepada anak-anak khususnya disini edukasi kepada pelajar sebagai asset Negara. Hal ini dilakukan karena masih terdapat sebagian pelajar yang acuh tak acuh terhadap permasalahan Covid19, sehingga kurang memperhatikan mengenai informasi Covid19 dan kurang mepedulikan protocol kesehatan selama pandemic Covid19. Setelah dilakukan observasi mengenai informasi Covid19, diketahui bahwa pengetahuan pelajar khususnya pelajar

Muhammadiyah masih rendah. Dengan demikian, diperlukan edukasi kesehatan yang ditujukan kepada para pelajar terutama mengenai penerapan protokol keehatan selama pandemic Covid19. Melalui edukasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pelajar dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam mencegah penularan Covid19 melalui penerapan protocol kesehatan.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan wadah organisasi bagi para pelajar yang mengenyam pendidikan di institusi pendidikan Muhammadiyah. IPM memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Ciputat Tangerang Selatan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) cabang Ciputat Tangerang Selatan dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena berada di wilayah Ciputat Tangerang Selatan sebagai lokasi yang berdekatan dengan DKI Jakarta yaitu Jakarta Selatan. Wilayah Ciputat ini merupakan salah satu jalan utama menuju Jakarta Selatan. DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki kasus tinggi Covid19, sehingga dikhawatirkan karena tingginya mobilitas keluar masuk Ciputat – Jakarta Selatan dikhawatirkan akan meningkatkan kasus Covid19.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya pelajar Muhammadiyah di sini dilakukan dengan metode edukasi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan. Metode penyuluhan kesehatan yang digunakan adalah metode sokratik yaitu metode yang memberikan kesempatan pada para peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi (tanya jawab), demonstrasi/praktik kesehatan dan poster. Metode penyuluhan ini dilakukan dalam 1 waktu yaitu pada tanggal 17 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB. Peserta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan adalah para pelajar Muhammadiyah yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Cabang Ciputat.

Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, dilakukan pemberian materi mengenai apa itu Covid19, apa saja gejalanya, faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan tertularnya Covid19, bagaimana mencegah

tertularnya Covid19. Melalui metode ceramah ini diharapkan para pelajar dapat merubah pengetahuannya, yang pada awalnya tidak tahu/tidak paham menjadi tahu/paham.

Praktek kesehatan pada kegiatan penyuluhan kesehatan dimaksudkan untuk mendukung metode ceramah. Pemberian materi disertai dengan prakteknya akan mempermudah para pelajar untuk lebih memahami dan mengingat praktek kesehatan yang baik dan benar.

Media poster juga digunakan dalam kegiatan penyuluhan dengan menggunakan gambar dan kata-kata yang singkat, pada, dan jelas. Penyampaian edukasi kesehatan melalui gambar juga dipercaya dapat mempermudah pemahaman para pelajar dalam memahami dan mengingat.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan edukasi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan praktik kesehatan (mencuci tangan dan menggunakan masker) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan para pelajar Muhammadiyah. Metode ceramah yaitu pemberian materi kesehatan mengenai protokol kesehatan dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dengan maksud untuk merubah pengetahuan pelajar, yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu apa saja protokol kesehatan yang harus diterapkan selama pandemi Covid19 menurut surat edaran Kasatgas Covid19 No. 16 Tahun 2021 yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari/menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama (Covid19 S. T., 2021). Sedangkan sesi diskusi (tanya jawab) setelah pemberian ceramah dimaksudkan untuk merubah sikap para pelajar agar memiliki sikap lebih peduli akan kesehatannya. Demonstrasi yaitu berupa peragaan/praktik kesehatan (mencuci tangan dan menggunakan masker) diberikan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tujuan untuk merubah tindakan para pelajar untuk dapat mempraktikkan penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

Pada demonstrasi/praktek/peragaan mencuci tangan diperagakan mulai dari :

a. Basahi kedua tangan kamu dari telapak tangan sampai pertengahan lengan dengan

air bersih yang mengalir (hangat atau dingin).

- b. Tuangkan sabun secukupnya dan oleskan ke kedua tangan kamu hingga menutupi seluruh permukaan tangan.
- c. Gosok kedua telapak dan punggung tangan kamu secara bergantian. Jangan lupa gosok juga jari-jari tangan dan sela-sela jari sampai bersih. Lalu, bersihkan juga bagian bawah kuku. Bersihkan kedua ibu jari tangan dengan cara menggenggam dan memutar ibu jari secara bergantian.
- d. Gosok tangan setidaknya selama 20 detik.
- e. Bilas tangan dengan baik di bawah air bersih yang mengalir.
- f. Keringkan tangan dengan menggunakan handuk/tissue bersih.

Pada demonstrasi/praktek/peragaan menggunakan masker diperagakan mulai dari :

- a. Cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer sebelum pakai masker.
- b. Pakai masker bersih yang tidak rusak/kotor.
- c. Pastikan masker menutup ketat area hidung, mulut, dan dagu.
- d. Tekan bagian atas masker sehingga menutup mengikuti bentuk hidung.
- e. Pakai masker ganda lebih baik, dengan kombinasi masker medis dan masker kain (masker medis di area dalam dan masker kain di area luar)
- f. Hindari menyentuh bagian depan masker saat digunakan.
- g. Lepas masker dari tali belakang.
- h. Kembali cuci tangan pakai sabun atau bersihkan dengan hand sanitizer setelah melepas masker.

Berdasarkan hasil dari edukasi kesehatan ini diperoleh peningkatan pengetahuan para pelajar Muhammadiyah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Responden Mengenai Protokol Kesehatan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan	Mean	SD	P-Value
Sebelum	64,5	7,42	0,0005
Sesudah	94,5	3,94	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan responden (pelajar) antara sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, dimana sebelum penyuluhan kesehatan rata-rata skor pengetahuan responden sebesar 64,5 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan rata-rata skor responden meningkat menjadi 94,5. Dari hasil uji statistik juga diketahui p-value sebesar 0,0005 yang diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Untuk mendukung kegiatan edukasi/pendidikan kesehatan mengenai protokol kesehatan, dirancang/desain poster terkait protokol kesehatan. Penyampaian pesan edukasi/pendidikan kesehatan melalui gambar dipercaya dapat menarik masyarakat untuk membaca dan memahami isi pesan kesehatan yang terdapat di dalam poster. Poster yang telah dirancang/desain tidak hanya digunakan sebagai media dalam kegiatan penyuluhan kesehatan saat webinar online. Namun, juga dicetak dan diletakkan di area yang dapat terjangkau atau sering didatangi oleh masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan metode yang sangat efektif dalam memberikan edukasi/pendidikan kesehatan bagi para pelajar. Hal ini dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan para pelajar sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan kesehatan. Selain itu, tumbuhnya kesadaran untuk dapat merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik dalam menyikapi masalah Covid19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Victor, dkk (2020), tujuan dari pemberian edukasi/pendidikan kesehatan (Victor Trismanjaya Hulu, 2020) yaitu :

- a. Tercapainya perubahan-perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu sesuai dengan konsep hidup sehat baik secara fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

- c. Merubah perilaku perorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Nazrul Effendi, 2000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada LPPM UMJ yang telah memfasilitasi kami dalam melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) cabang Ciputat yang telah bersedia menjadi mitra dan meluangkan waktunya dalam kegiatan edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Covid19, S. T. (2021, Agustus 11). *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional (Update Per 8 Agustus 2021)*. Retrieved from Satuan Tugas Penanganan Covid19: <https://covid19.go.id/berita/monitoring-kepatuhan-protokol-kesehatan-tingkat-nasional-update-8-agustus-2021>.
- Covid19, S. T. (2021, Juli 26). *Surat Edaran No. 16 Tahun 2021 Tentang Ketentuan Perjalanan Orang dalam Negeri pada Masa Pandemi Covid19*. Retrieved from Satuan Tugas Penanganan Covid19: <https://covid19.go.id/>
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>
- Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i2.1015>
- Kemenkes. (2021, Agustus 11). *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid19*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia Web site:
<https://www.kemkes.go.id>

Kozier. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. In Kozier, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Putra, F. A. (2021, Juli 18). *10 Gejala terinfeksi Covid-19 varian Delta, termasuk pada anak*. Retrieved from Pemerintah Kabupaten Tabalong: <https://covid19.tabalongkab.go.id/2021/07/10-gejala-terinfeksi-covid-19-varian-delta-termasuk-pada-anak-77994>

Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>

Sofa, A. (2021, Juli 02). *Covid-19 Varian Delta dan Hal-hal yang Harus Kamu Perhatikan*. Retrieved from Corona Jakarta Web site: <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/covid-19-varian-delta-dan-hal-hal-yang-harus-kamu-perhatikan>

Victor Trismanjaya Hulu, H. W. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. In H. W. Victor Trismanjaya Hulu, *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

